

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat membuat perekonomian dan ekosistem bisnis semakin dinamis, baik dalam persaingan maupun perkembangan. Pada saat ini potensi pertumbuhan UMKM yang sangat pesat menjadikannya sebagai penopang penting dalam perekonomian negara dan memegang peranan yang sangat strategis dengan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Indahsari et al., (2023), jumlah keseluruhan unit usaha yang mencapai 99%, kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,34%. Dari sisi tenaga kerja, UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 57,9 juta yang berarti 97,22% di berbagai daerah di Indonesia. UMKM telah menjadi sektor keunggulan negara dengan bisa bangkit dan mengatasi masalah operasionalnya pada saat masa krisis.

Berdasarkan data dari Kemenko Perekonomian., (2023), sektor UMKM Indonesia saat ini terus didorong oleh berbagai kebijakan dan program yang diharapkan dapat membangkitkan kembali, bahkan mendorong sektor tersebut sampai bisa mencapai standar global sehingga dapat membuka akses di pasar internasional. Berbagai bentuk kebijakan juga telah dikeluarkan untuk meningkatkan akses pembiayaan UMKM. Diantaranya pemerintah telah menyiapkan Kredit Ultra Mikro sampai level usaha menengah, Kredit Usaha Rakyat yang merupakan salah satu bentuk pembiayaan dengan plafon di tahun ini, dan juga berbagai upaya lain termasuk subsidi pembiayaan ultra mikro. Orientasi kepada sektor produktif terus ditingkatkan sehingga penyaluran pembiayaan UMKM berjalan lebih optimal serta ekosistem pembiayaan yang terintegrasi mulai dari program bantuan sosial sampai bantuan komersial keuangan bisa didorong agar UMKM segera bisa naik kelas. Terlebih di tengah bayang-bayang resesi ekonomi global, kinerja ekonomi domestik harus tetap kuat dan berdaya saing.

Sebuah usaha dikatakan berkembang apabila laba yang mereka peroleh terus meningkat. Laba juga sering digunakan untuk melihat keberlangsungan suatu usaha, sejauh mana UMKM mampu menghasilkan laba dapat dilihat dari kinerja profitabilitasnya. Kredit yang diberikan kepada UMKM, bisa saja menjadi beban bagi UMKM karena harus mengembalikan dana pinjaman dan memiliki kewajiban membayar biaya modal. Namun pada kenyataannya masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak sedikit pula UMKM yang gagal dalam usahanya. Kegagalan ini terjadi karena masih minimnya pengetahuan pemilik UMKM untuk mengelolah usahanya. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu kendala karena para pelaku UMKM tidak memperhatikan pentingnya pengelolaan keuangan. Apabila keuangan dapat dikelola dengan baik akan berdampak positif dan menjadi poin penting untuk keberhasilan kinerja UMKM serta dapat dikembangkan untuk keberlanjutan usahanya.

Kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan secara efisien dan efektif. Kontribusi UMKM yang sangat besar di berbagai bidang, maka diperlukan pengarahannya kepada para pemilik usaha kecil agar dapat memiliki praktik manajemen yang lebih baik untuk meningkatkan kinerjanya. Sulitnya tantangan yang dihadapi UMKM dalam menghadapi persaingan ekonomi global mendorong penelitian tentang konsep dan kerangka kerja manajemen strategis sebagai instrumen untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kebutuhan akan pengembangan strategi kontekstual UMKM ini disebabkan oleh tingginya tingkat variasi volatilitas sosial budaya dan lingkungan (Bellamy et al., 2019).

Mengingat situasi persaingan yang terus berubah, maka perusahaan harus bisa memanfaatkan dan meningkatkan strategi bisnis dengan semaksimal mungkin agar strategi yang ditetapkan selalu berjalan dengan efektif untuk tetap unggul dalam menghadapi dunia persaingan saat ini serta mampu mengatasi segala permasalahan yang

ada agar aktivitas bisnis bisa berjalan dengan jangka panjang. Menurut Latifah et al., (2021), strategi kepemimpinan keuangan menekankan pada penyediaan biaya yang lebih rendah dibandingkan pesaing, sedangkan strategi diferensiasi berfokus pada kreativitas produk dan layanan. Strategi bisnis menyebabkan secara otomatis semakin memperketat persaingan yang ada. Perusahaan yang gagal dalam persaingan dapat berdampak fatal bagi setiap perusahaan, bahkan tidak sedikit perusahaan atau organisasi yang tutup karena tidak dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tinggi, maka manajemen harus memiliki alat untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas.

Bagi pelaku UMKM sangatlah penting menerapkan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan bisnis. Peranan ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, seperti keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi (Silvia et al., 2022). UMKM memerlukan suatu sistem informasi akuntansi yang berguna dan sesuai dengan kepentingan perusahaan, melalui pengelolaan sistem informasi yang berkualitas umumnya fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu untuk membantu proses pengambilan keputusan. Menurut Blomkvist et al., (2016) dalam penelitian Latifah et al., (2021), Sistem informasi akuntansi telah menjadi bagian penting dari sistem pengendalian manajemen karena perannya dalam membantu proses pengambilan keputusan internal dan sebagai alat pengukuran strategi manajer di UMKM. Hampir semua perusahaan bersaing dalam lingkungan yang dinamis memandang bahwa sistem informasi akuntansi harus menjadi kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Namun, banyak literasi yang belum mengeksplorasi secara khusus interaksi yang kompleks antara strategi, sistem informasi akuntansi dan kinerja. Dengan demikian, diperlukan eksplorasi yang lebih dalam tentang bagaimana sistem informasi akuntansi dan kinerja dapat memengaruhi keputusan manajemen secara positif dalam memilih banyak alternatif dalam kondisi yang tidak pasti dan dinamis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinkop UKM Kabupaten Grobogan., (2022), saat ini ada 36.395 UMKM yang tersebar di 19 kecamatan. Kecamatan Purwodadi memiliki industri UMKM terbanyak yaitu sebesar 130 industri. Hal tersebut membuktikan jika Kecamatan Purwodadi memiliki potensi industri yang paling besar di Kabupaten Grobogan. Meski jumlah UMKM di Kecamatan Purwodadi cukup banyak dan akan terus bertambah namun ada beberapa masalah klasik yang saat ini masih terjadi pada para pelaku usaha tersebut. Menurut Maulana et al., (2023), masalah yang cukup sering dialami adalah mengenai kurangnya sumber daya manusia yang bagus dalam pengambilan langkah untuk lebih maju kedepan sehingga sebagian besar usahanya masih belum bisa untuk berkembang dengan baik. Serta kurangnya pemahaman tentang bagaimana penerapan strategi bisnis dan sistem informasi akuntansi yang baik untuk menunjang kinerja usahanya. Pemerintah terus melakukan pembinaan serta pemberdayaan terhadap UMKM agar usahanya dapat berjalan optimal serta meningkat kinerjanya, berbagai sarana seperti adanya kredit usaha rakyat, mitra bisnis, gebyar pasar rakyat dan juga tempat pelayanan publik dapat menjadi penunjang bagi para UMKM sehingga mereka dapat selalu berkembang dan produktif (Grobogan, 2022). Para pelaku UMKM membutuhkan sistem akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhannya, namun masih seringkali para pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk memantau keuangan usahanya karena tidak memiliki banyak pengalaman dalam pembukuan. Hal ini dapat mempersulit untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Pelaku usaha memiliki masalah yang sama yang timbul pada tahap yang sama, karena mereka tidak memiliki informasi yang mereka butuhkan. Salah satu sistem yang dapat membantu dalam hal ini adalah sistem akuntansi yang

dimana dengan ketidakmampuan akuntansi menjadi penyebab utama masalah dan kegagalan usaha kecil dalam pengembangan usahanya. Banyak UMKM di Purwodadi yang masih belum menerapkan sistem informasi akuntansi dalam usahanya, dengan adanya pengaruh dari sistem informasi akuntansi dalam usaha begitu besar sehingga bisa mempengaruhi kinerja UMKM. Dengan melihat banyak usaha yang tidak bertahan lama atau bahkan tutup akibat dari loyalitas pelanggan yang mengalami penurunan, sehingga akibatnya mempengaruhi kinerja UMKM. Sedangkan pada daya serap tenaga kerja UMKM, Kecamatan Purwodadi merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra industri terbanyak sehingga dampaknya lebih terasa.

Penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang pengaruh strategi bisnis dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM Kecamatan Purwodadi. Serta diharapkan mampu memberi solusi bagi UMKM dalam penggunaan strategi bisnis dan sistem informasi akuntansi yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja UMKM mereka untuk terus memiliki daya saing yang lebih unggul dibandingkan pesaing lainnya. Banyak penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini dan dikembangkan lebih dalam. Pada penelitian Lestari & Hertati, (2020) mengatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Putri & Fatimah, (2021) strategi bisnis tidak memiliki pengaruh dalam kualitas sistem informasi akuntansi. Selain itu dalam penelitian Mauliansyah & Saputra., (2020), sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja, sedangkan menurut Silvia et al., (2022), sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja. Dalam penelitian Afiyati et al., (2019), strategi berpengaruh terhadap kinerja, sedangkan menurut Armiani et al., (2021), strategi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja. Selain itu menurut Latifah et al., (2021), pengaruh strategi terhadap kinerja melalui sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan. Dalam usaha untuk menciptakan kinerja perusahaan yang unggul tentu saja dibutuhkan suatu kinerja perusahaan atau organisasi yang berkualitas tinggi dan dapat meningkatkan strategi bisnis, serta dengan adanya pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang dapat membantu perusahaan menciptakan kinerja perusahaan yang berkualitas dan kompetitif.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, terdapat hasil yang tidak konsisten dan terdapat berbagai perbedaan. Maka penting kiranya untuk melakukan penelitian kembali tentang penerapan strategi yang relevan untuk digunakan para pelaku usaha UMKM dalam menjalankan bisnis. Penelitian ini didasarkan karena belum adanya penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh strategi bisnis dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Purwodadi. Sebagaimana penjelasan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (i) apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi, (ii) apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, (iii) apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja UMKM, (iv) apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan mediasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris adanya pengaruh antara strategi bisnis terhadap kinerja UMKM dengan sistem informasi akuntansi sebagai mediasi.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1 Teori Resource based view (RBV)**

Teori yang melatar belakangi penelitian ini adalah *resource based view* (RBV). Menurut Wernerfelt, (1984), *resource based view* memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan, karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. Asumsi dari

*resource based view* yaitu mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain, dengan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan. Menurut Zeta Azzahrona et al., (2022), *resource based view* menyatakan bahwa sumber keunggulan bersaing berkelanjutan perusahaan adalah sumber daya yang bernilai, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak ada substitusinya. Sumber daya yang dimaksud meliputi semua aset, kapabilitas, proses organisasional, karakteristik perusahaan, informasi, pengetahuan dan sebagainya yang mana sumber daya ini berada dalam kendali perusahaan untuk implementasi strategi agar tercapai keefektifan dan efisiensi. Secara garis besar, berbagai sumber daya tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Sumber daya modal fisik
2. Sumber daya modal manusia
3. Sumber daya modal organisasional

Teori *resource based view* membantu memperdalam pemahaman dan mengkombinasikan sumber daya untuk diterapkan dalam menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan dengan menggunakan strategi yang tepat untuk menjalankan proses manajemennya (Armiani et al., 2021). Banyak model yang dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana *resource based view* memengaruhi realisasi keunggulan kompetitif yang dapat diterapkan pada UMKM. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi akuntansi harus relevan agar kinerja pada UMKM dapat berjalan dengan baik.

## **2.2 Kajian Variabel**

### **2.2.1 Kinerja UMKM**

Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Lempas et al., 2023). Kinerja UMKM yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara, dengan meningkatnya kinerja UMKM maka secara otomatis pertumbuhan produk domestik bruto negara juga akan semakin meningkat. Dukungan pemerintah seperti permodalan, akses permodalan, prasarana, informasi, pemasaran, perijinan atau regulasi dan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi akan membantu dalam mendorong kinerja UMKM di Indonesia (Hendratmoko, 2021). Pengukuran kinerja usaha mengedepankan aspek profitabilitas, produktivitas, dan pasar yang dipersepsikan pemilik UMKM terkait dengan kesesuaian ukuran tersebut terhadap pencapaian usaha, serta tingkat kepuasan ukuran terhadap pencapaian kinerja. Menurut Muiz & Sunarta (2020), penting bagi bisnis untuk menyepakati ukuran kinerja sehingga setiap orang menggunakan standar yang sama dan perbandingan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Standarisasi ukuran sangat dibutuhkan sebagai bahan acuan dan evaluasi dalam membuat rencana ke depan. Serta akan mempermudah penilaian kinerja sebagai dasar penghargaan bagi pihak yang terlibat dalam upaya pencapaian.

Berdasarkan penelitian *Pollard & Morales (2015)* dalam penelitian Latifah et al., (2021), indikator-indikator yang digunakan dalam kinerja UMKM sebagai berikut:

1. Profitabilitas
2. Pertumbuhan penjualan

3. Likuiditas
4. Kapasitas investasi
5. Loyalitas pelanggan

### **2.2.2 Strategi Bisnis**

Strategi bisnis bisa menunjukkan kekuatan entitas terhadap sebuah hasil yang ingin dicapai, dan dengan strategi bisnis membuat entitas menentukan langkah yang akan diambil untuk menjawab kebutuhan pangsa pasar, guna memenuhi tujuan utamanya (Wibowo & Hariyati, 2019). Menurut Afiyati et al., (2019), Perusahaan harus mendiferensiasikan usahanya agar memiliki keunikan dan dinilai penting oleh para pembelinya. Kegunaan lain dari strategi diferensiasi adalah dapat mempertahankan loyalitas pelanggan karena pelanggan mendapatkan nilai lebih dibandingkan produk lain dengan menggunakan strategi ini. Strategi diferensiasi yang baik haruslah dapat menghasilkan nilai pelanggan, memunculkan persepsi yang bernilai khas dan baik, serta tampil sebagai wujud yang berbeda dan sulit untuk ditiru. Sehingga yang membedakan bisnis dari pesaing dengan berfokus pada diferensiasi yang mana membuat unik dan menonjol daripada yang lain (Afiyati et al., 2019).

Kemudian, terdapat beberapa indikator strategi bisnis menurut Latifah et al., (2021), sebagai berikut:

1. Menciptakan fitur baru dengan inovasi dan kreatifitas baru
2. Orientasi pelanggan
3. Fokus pelayanan dan produk yang konsisten
4. Fokus produk dengan kualitas berdasar diferensiasi
5. Produk menggunakan teknologi yang berbeda secara konstan
6. Anggaran untuk penelitian dan pengembangan

### **2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses informasi ataupun transaksi perusahaan sehingga jadi nformasi yang bermanfaat bagi penggunaanya paling utama dalam pengelolaan keuangan, bisa juga meningkatkan efesiensi serta efektifitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang optimal. Serta dikatakan efisien apabila data yang diberikan mampu melayani kebutuhan pemakaian sistem (Rapika, 2021). Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah dan menyimpan data informasi mengenai keuangan perusahaan yang akan berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut Prastika & Purnomo (2019), fokus utama dari sistem informasi akuntansi adalah menghasilkan data keuangan, tetapi juga perlu melindungi informasi non keuangan.

Adapun indikator-indikator sistem informasi akuntansi menurut Latifah et al., (2021), sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi yang akurat dan mencerminkan asset yang sebenarnya
2. Sistem informasi akuntansi membuat pengambilan keputusan yang berbeda
3. Pengumpulan data sistem akuntansi mengurangi waktu dan biaya yang dikeluarkan

4. Pemrosesan data terkait sistem informasi akuntansi perusahaan dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan dan memfasilitasi kemudahan proses transaksi perusahaan
5. Pengumpulan data sistem informasi akuntansi menutupi kelemahan human eror

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan teori *resource based view* menjelaskan bahwa apabila suatu perusahaan mengupayakan sumber dayanya secara efektif, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Strategi bisnis terkait dengan penentuan tujuan dasar jangka pendek dan jangka panjang serta sasaran perusahaan, kemudian pelaksanaan tindakan nyata dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam melaksanakan berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Ketika perusahaan memutuskan untuk memilih suatu strategi bisnis maka sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan perlu disesuaikan dengan strategi yang dipilih oleh manajemen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novennia & Andayani, (2022) mengenai Pengaruh Budaya Organisasi, Strategi Bisnis Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen membuktikan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Dibuktikan pula dalam penelitian yang dilakukan Lestari & Hertati, (2020) mengatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Kemudian dalam penelitian Wibowo & Hariyati, (2019) strategi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi secara langsung. Maka berdasarkan uraian diatas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi.

### **2.3.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan teori *resource based view* menjelaskan bahwa perusahaan dipandang sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan. Kemampuan perusahaan dalam menerapkan kinerja secara baik dan tepat dapat menghasilkan keunggulan bersaing sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang memberikan kemudahan bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Jika manajemen sebuah perusahaan mampu memaksimalkan penerapan sistem informasi akuntansi (Silvia et al., 2022). Dengan menerapkan sistem informasi maka pengambilan keputusan diharapkan dapat memberikan dampak yang maksimal. Penerapan sistem informasi akan membuat pengendalian terhadap aktivitas operasional pelaku UMKM menjadi lebih maksimal dan tentunya akan mengurangi inefisiensi yang terjadi sehingga diharapkan kinerja UMKM meningkat (Firdhaus & Akbar, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq et al., (2020) mengenai Peran Mediasi Inovasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Teknologi Digital Dalam Hubungan Antara Strategi Bisnis Diferensiasi Dengan Kinerja UMKM membuktikan bahwa sistem akuntansi berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kinerja UMKM. Dibuktikan pula dalam penelitian Prastika & Purnomo (2019), sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Sehingga terlihat bagaimana peran sistem informasi akuntansi bagi perkembangan UMKM sangat jelas. Kemudian dalam penelitian

Indahsari et al., (2023), sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka berdasarkan uraian diatas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

### **2.3.3 Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja UMKM**

Strategi bisnis memiliki peranan penting dalam keberlangsungan usaha. Kemajuan usaha khususnya bidang UMKM ditentukan dengan strategi yang digunakan oleh pemilik usaha (Ambarwati, 2021). Teori *resource based view* akan memastikan pemanfaatan sumber daya dengan efektif agar perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan menciptakan strategi bisnis yang berbeda dari produk sebelumnya dan dibandingkan dengan produk yang sejenis merupakan salah satu sumber daya yang dapat meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu dengan pelayanan yang baik dan konsisten dalam pengembangan produk baru juga akan meningkatkan citra perusahaan di mata pelanggan, sehingga meningkatkan penjualan. Dalam proses pengembangan UMKM, pasti akan menghadapi banyak ancaman dalam lingkungan bisnisnya. Ancaman yang mengganggu kelangsungan UMKM harus diatasi dengan menerapkan strategi bisnis yang tepat, sehingga pada akhirnya strategi bisnis tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi kinerja UMKM (Abdillah et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muiz & Sunarta, (2020) mengenai Penerapan Strategi Diferensiasi Memiliki Pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan membuktikan bahwa strategi diferensiasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dibuktikan pula dalam penelitian Afyati et al., (2019), menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian dalam penelitian Fajar et al., (2022), strategi bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka berdasarkan uraian diatas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

### **2.3.4 Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja UMKM dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Mediasi**

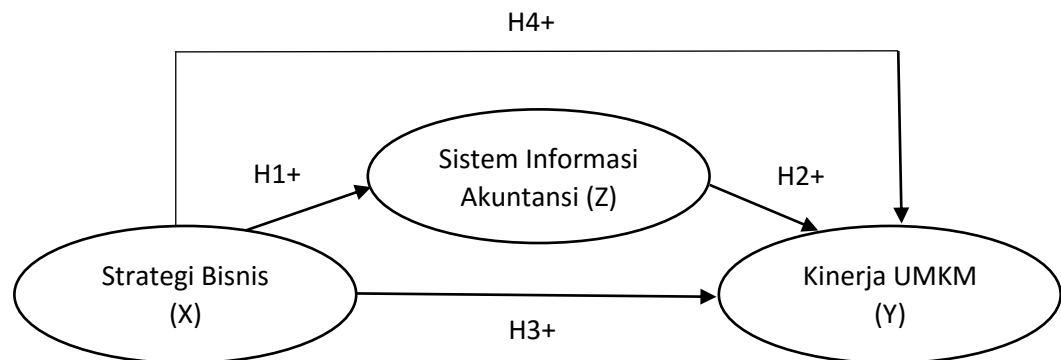
Teori *resource based view* menjelaskan dalam merencanakan strategi bisnis yang berlandaskan pada kemampuan perusahaan, maka kemampuan yang dimiliki harus bernilai, langka, sulit untuk ditiru dan digantikan. Perusahaan yang berfokus pada pelayanan secara konsisten akan meningkatkan loyalitas pelanggan. Dalam penelitian Wurara et al., (2023), strategi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dimana strategi merupakan suatu cara mencapai tujuan dari sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat meningkatkan pengendalian dan koordinasi dalam suatu perusahaan, penerapan strategi dan sistem informasi akuntansi yang benar juga dapat menjadi ukuran pengendalian perusahaan sehingga kinerja dapat ditingkatkan. Dalam pengambilan atau pembuatan keputusan seringkali para pelaku usaha akan melihat pada laporan yang ada. Namun kebanyakan UMKM memang tidak memiliki laporan lengkap seperti laporan pada perusahaan besar. Pembuatan laporan yang dilakukan biasanya hanya dibuat sepengetahuan dari pelaku UMKM. Oleh karena itu dengan pengetahuan akuntansi yang lebih baik tentunya akan semakin akurat informasi yang disajikan, sehingga pengambilan keputusan juga akan semakin akurat. Keakuratan pengambilan keputusan akan mengarah pada kinerja perusahaan menjadi lebih

efisien dan efektif (Abdillah et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah et al., (2021) mengenai *Business strategy – MSMEs’ performance relationship: innovation and accounting information system as mediators* membuktikan bahwa pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja UMKM dengan mediasi sistem informasi akuntansi menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Maka berdasarkan uraian diatas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Strategi bisnis dapat berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui sistem informasi akuntansi

## 2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan suatu kerangka gambaran yang dapat menunjukkan keterkaitan antara variabel penelitian dan pengembangan hipotesis. Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang secara general (umum) yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kuantitas serta karakter tertentu, sesuai ketetapan peneliti untuk dipelajari agar dapat menarik ketentuan dari penelitiannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pemilik UMKM yang bertempat di Kecamatan Purwodadi Grobogan, karena memiliki industri UMKM yang paling besar di Kabupaten Grobogan. Adapun populasi penelitian pada UMKM di Purwodadi yaitu berjumlah 130 UMKM (dinkop UKM Kabupaten Grobogan, 2022).

### 3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel merupakan suatu bagian dari banyaknya populasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Untuk penentuan sampel pada penelitian ini dapat menggunakan teknik pengumpulan sampel yang menggunakan kriteria yang relevan agar sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu teknik *random sampling* dengan sampel penelitian ini meliputi para pelaku UMKM yang terdapat di Kecamatan Purwodadi Grobogan. Dengan penghitungan jumlah sampel yang menggunakan Rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{130}{1,325}$$

$$n = 98,71 \text{ atau dibulatkan menjadi } 100$$

Dengan demikian sampel digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang sebagian besar menggunakan angka dan berasal dari sumber utama. Teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan diberikan secara langsung maupun secara online melalui link google form kepada responden UMKM yang terdapat di Kecamatan Purwodadi. Data penelitian yang didapatkan berasal langsung dari objek penelitian yang dituju dan metode pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner ini berisi beberapa pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada responden yaitu para pelaku UMKM. Responden menjawab dengan memberikan penilaian pada jawaban yang telah dipilih responden dengan skala likert. Pertanyaan yang ada dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya serta beberapa jurnal yang relevan dalam proses penyusunan penelitian ini. Bentuk skala likert yang digunakan untuk mengukur pendapat responden menggunakan lima poin sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Netral (N)	: Skor 3
Setuju (S)	: Skor 4
Sangat Setuju (SS)	: Skor 5

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi. Variabel independen, variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah strategi bisnis (X). Kemudian terdapat variabel dependen, variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM (Y). Kemudian terdapat variabel mediasi yang menjadi perantara variabel independen dan variabel dependen. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi (Z).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Strategi Bisnis (X)	Strategi bisnis merupakan rencana strategi yang terjadi pada tingkat divisi dan dimaksudkan bagaimana membangun dan memperkuat posisi bersaing produk dan jasa perusahaan dalam industri atau pasar tertentu yang dilayani divisi tersebut.  (Fajar et al., 2022)	1. Menciptakan fitur baru dengan inovasi dan kreatifitas baru 2. Orientasi pelanggan 3. Fokus pelayanan dan produk yang konsisten 4. Fokus produk dengan kualitas berdasar diferensiasi 5. Produk menggunakan teknologi yang berbeda secara konstan  (Latifah et al., 2021)	<i>Likert</i> 1-5
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja adalah seperangkat kegiatan administrasi yang menggambarkan keberhasilan yang dicapai dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab akuntabilitas publik, baik dari segi capaian maupun kekurangan yang dihadapi.  (Ismunawan & Meylani, 2022)	1. Profitabilitas 2. Pertumbuhan penjualan 3. Likuiditas 4. Kapasitas investasi 5. Loyalitas pelanggan  (Latifah et al., 2021)	<i>Likert</i> 1-5
Sistem Informasi Akuntansi (Z)	Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk memproses data dan transaksi yang bertujuan menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengelolaan, menjalankan bisnis, dan pengambilan keputusan.  (Prasetyo & Ambarwati, 2021)	1. Sistem informasi akuntansi yang akurat dan mencerminkan asset yang sebenarnya 2. Sistem informasi akuntansi membuat pengambilan keputusan yang berbeda 3. Pengumpulan data sistem akuntansi mengurangi waktu dan biaya yang dikeluarkan 4. Pemrosesan data terkait sistem informasi akuntansi perusahaan dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan dan memfasilitasi kemudahan proses transaksi perusahaan 5. Pengumpulan data sistem informasi akuntansi menutupi kelemahan human eror  (Latifah et al., 2021)	<i>Likert</i> 1-5

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah komponen penting pada penelitian, dimulai dari pengumpulan data dan kemudian diproses untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam penetapan keputusan (Kurniawan, 2020). Penelitian ini menggunakan model sebab akibat dari kausal yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan *software Smart Partial Least Square (SmartPLS)*, yang merupakan teknik statistika dengan *Structure Equation Model (SEM)* yang dapat melakukan perbandingan beberapa variabel independen dan dependen (Hamid & Anwar, 2019). *SmartPLS* berfungsi untuk menjabarkan hubungan antara variabel atau penelitian yang bersifat masih diprediksi dengan jumlah sampel yang relatif kecil.

### 3.6 Analisis Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid dan reliabel*). Uji *validitas* bertujuan untuk menggambarkan suatu pernyataan yang digunakan dalam penelitian, mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur dan hasil tersebut dapat digeneralisasikan ke semua objek. Sedangkan Uji *reliabilitas* bertujuan untuk mengukur ketepatan, dan tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian sebagai alat ukur agar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Wibowo & Hariyati, 2019). Uji *validitas* dilakukan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. Pada pengujian *convergent validity*, dapat dilihat melalui nilai *loading factor* untuk tiap indikator variabel serta nilai *AVE (average variance extracted)*, yang mana dapat dikatakan valid jika nilai dari *loading factor* tiap indikator lebih besar dari 0,7 dan nilai *AVE* lebih besar dari 0,5. Sedangkan pada pengujian *discriminant validity*, dapat dilihat pada bagian *forrell larcker criterion* dan *cross loading*, yang mana nilai korelasi dari setiap variabel harus  $> 0.7$ . Kemudian untuk uji *reliabilitas*, dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel laten reliabel dalam analisis. Reliabel atau tidaknya suatu alat ukur dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Pada *PLS-SEM* pengujian reliabilitas dilakukan melalui *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, jika *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel lebih besar dari 0,7 maka variabel tersebut reliabel (Zeta Azzahrona et al., 2022).

### 3.7 Analisis Inner Model

Analisa *inner model* adalah model yang menunjukkan hubungan interaksi kekuatan perkiraan antara variabel laten atau konstruk. Uji ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari variabel atau hubungan kausal dalam suatu penelitian. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi: *koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)*, *predictive relevance*, *goodness of fit index (GoF)*. *Koefisien determinasi (R-Square atau R<sup>2</sup>)* adalah angka yang menunjukkan pengaruh variabel laten eksogen eksklusif terhadap variabel laten endogen, apakah memiliki dampak yang substantif. Nilai *R-Square* yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji *goodness-fit model*. Ukuran yang dapat dikatakan signifikan antar variabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai *probabilitas* nya dan *t-statistik* nya. Untuk nilai *probabilitas*, nilai *p-value* dengan *alpha* 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai *t-tabel* untuk *alpha* 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan hipotesa adalah ketika *t-statistik*  $>$  *t-tabel* (Zeta Azzahrona et al., 2022).

### 3.8 Uji Mediasi

Uji hipotesis dikatakan sebagai suatu pengujian untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji mediasi dilakukan dengan dua analisis: langkah pertama melakukan analisis pengaruh langsung (*direct effect*) tanpa melibatkan variabel mediasi, langkah kedua melakukan analisis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dengan melibatkan variabel mediasi. Dalam uji pengaruh secara langsung (*direct effect*), dapat dikatakan signifikan jika nilai *T-statistic* > 1,96 dan *P-value* < 0,05. Sedangkan pada pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel perantara, dilakukan dengan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *triangle PLS SEM Model*. Adapun dasar pengambilan keputusan dari hasil nilai *Variance Accounted For (VAF)* sebagai berikut: apabila nilai *VAF* diatas 80% maka menunjukkan peran variabel mediasi *full mediation*. Variabel mediasi dikategorikan sebagai pemediasi *parsial* apabila nilai *VAF* berkisar antara 20% sampai dengan 80%, namun jika nilai *VAF* kurang dari 20% dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada efek mediasi.